

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap Tafsir Al-Azhar pada Surat Luqmān ayat 12-19, dapat disimpulkan bahwa metode penafsiran Hamka dalam Surat Luqmān ayat 12-19 adalah metode tahlili (analisis), ijmalī (global), dan muqarran (komparatif).

Surat Luqmān mengandung pesan-pesan pendidikan yang dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk mengatur pokok-pokok pendidikan Islam. Pokok-pokok pendidikan Islam itu meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlaq dan mu'amalah.

Dari aspek aqidah, dapat kita temukan pelajaran mengenai kepercayaan tauhid, yang menyebabkan seseorang terbebas jiwanya dari perbudakan atas penyembahan terhadap selain Allah. Itulah pentingnya seseorang memiliki kepercayaan tauhid, agar hidupnya tidak tercerai berai karena menyekutukan Allah dengan makhluk ciptaan-Nya sendiri. Dan terkait dengan penyekutuan terhadap Allah ini, dengan tegas Dia telah memfirmankan ayat-ayat larangan menyekutukan diri-Nya dengan "tuhan" yang lain. Dia juga mengancam orang-orang yang berani menyekutukan-Nya dengan tanpa ampun dan siksa yang amat pedih di akhirat kelak. Dan

sebaliknya, Allah akan menempatkan hamba-hamba-Nya yang beriman di tempat yang tinggi, yaitu syurga.

Dari aspek ibadah, dapat kita temukan pelajaran mengenai perintah shalat. Yang mana, ibadah shalat ini merupakan penopang agama, sehingga dijadikan sebagai ibadah yang paling ditekankan dalam agama. Sekiranya ada seseorang yang mengaku dirinya Muslim, tapi tidak melaksanakan shalat, maka dia sesungguhnya telah menghancurkan agamanya sendiri. Sebab itulah, tidak segan-segan dikatakan bahwa orang yang meninggalkan shalat itu sama dengan kafir. Dan orang kafir itu tempatnya di neraka. Begitulah balasan bagi orang-orang yang meninggalkan shalat. Namun Allah juga memberikan berita gembira kepada orang-orang yang melaksanakan shalat. Balasan bagi orang-orang yang melaksanakan shalat tentunya ampunan terhadap dosa-dosa yang telah dilakukannya. Dan jikalau dosa-dosa telah diampuni, maka tempatnya adalah syurga.

Dari aspek akhlaq, dapat kita temukan pelajaran yang sangat berharga tinggi dan mulia. Akhlaq yang pertama, diajarkan bagaimana bersikap hormat kepada kedua orang tua. Ibu yang telah melahirkan kita, dan bapak yang senantiasa bekerja keras mencari nafkah untuk ibu dan anak-anaknya. Oleh sebab itulah, kita patut menghormatinya dengan setinggi-tingginya. Apalagi, jikalau mereka sudah berumur senja, maka sudah menjadi kewajiban untuk mengurus mereka dengan sebaik-baik yang kita mampu.

Selain itu, akhlaq yang diajarkan juga adalah bagaimana bersikap terhadap kedua orang tua yang berlainan keyakinan dengan diri kita. Tetaplah sikap hormat itu yang ditunjukkan kepada mereka; bukan mendurhakai mereka. Boleh saja kita berbeda keyakinan dengan keduanya, tapi sikap hormat harus tetap ditunjukkan. Dan juga, kita diberikan pelajaran bagaimana adab sopan santun dalam bergaul dengan orang lain. Yaitu kita tidak boleh memalingkan muka ketika bercakap-cakap dengan orang, tapi kita harus menatap wajahnya dengan penuh perhatian. Dan juga, terdapat pelajaran mengenai larangan bersikap congkak, larangan bersikap terburu-buru dan lamban dalam berjaja, serta larangan mengeraskan suara ketika berbicara, jikalau memang tidak diperlukan. Pelajaran-pelajaran tentang akhlaq ini sangat penting untuk difahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari aspek mu'amalah, kita dapat menemukan suatu pelajaran yang sangat besar. Kita dianjurkan dengan tegas agar senantiasa melakukan perbuatan yang baik. Sekecil apapun perbuatan itu, sesungguhnya akan diberikan ganjaran oleh Allah. Dan juga, terdapat perintah untuk menyuruh orang berbuat kebaikan dan mencegahnya berbuat kemungkaran. Hal ini amat penting diperhatikan oleh ummat Islam, karena menjadi bukti eksistensi kita dalam bermasyarakat (*hablun minannās*).

Terakhir, adalah pendidikan di Indonesia itu mengadopsi pendidikan ala Barat yang bersifat liberal. Di mana, akibat dari pandangan liberalisme tersebut, maka kemudian muncul pandangan yang lain seperti

materialisme dan sekularisme. Hal itu dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan dewasa ini, yang lebih berorientasi pada pengembangan-pengembangan aspek material atau fisik, ketimbang aspek kualitas kemanusiaan yang religius, karena adanya pemisahan antara pendidikan dan aspek keagamaan. Oleh karena itu, penafsiran Hamka terhadap Surat Luqmān ayat 12-19, yang mengandung konsep dasar pokok-pokok pendidikan Islam inilah yang dapat menjadi solusi untuk menetralsir konsep pendidikan di Indonesia yang berkembang dewasa ini, sehingga tidak terjadi dikotomi antara pendidikan dengan agama. Hanya dengan kembali kepada sumber yang suci, yaitu Al-Quran, maka akan menjadikan segala segi kehidupan ini lebih baik.

B. Saran dan Rekomendasi

Dari hasil kajian terhadap Tafsir Al-Azhar pada Surat Luqmān ayat 12-19 ini, telah diperoleh pesan-pesan penting, yang dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengatur pokok-pokok pendidikan Islam. Sehingga penulis sarankan agar menjadikan pesan-pesan yang terdapat dalam Surat Luqmān ayat 12-19 ini, menjadi rujukan untuk membangun konsep-konsep dasar pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan. Dan sekaligus, dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran dasar di sekolah-sekolah Islam.